

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS: JURNAL KESEHATAN

Volume 8, Nomor 2, Oktober 2021

ISSN: 2089-3906, E-ISSN: 2656-5838

RELATIONSHIP BETWEEN PERSONALITY TYPE'S COLLEGE STUDENTS AND COPING MECHANISMS IN DEALING WITH THE PANDEMIC COVID-19

Lilis Lismayanti ¹, Acep Hidayatul Mustopa ², Asep Gunawan³

¹ Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis

² Mahasiswa Stikes Muhamadiyah Ciami

³ Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis

*E-mail: hidayatulmacep@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Keywords:

Personality Type, COVID-19, Coping Mechanisms

ABSTRACT

Introduction: Coronavirus Disease 2019 or also known as COVID-19 is a new disease that is currently a pandemic in almost all corners of the world. This pandemic has had a very broad impact on various sectors of people's lives including the lecture process. Differences in personality types in college students in assessing and dealing with the COVID-19 pandemic may affect individuals in choosing the coping strategies used to adapt to the problems faced during the COVID-19 pandemic. **Purpose:** To find out the relationship between personality types in STIKes Muhammadiyah Ciamis students with coping mechanisms in dealing with the pandemic COVID-19. **Method:** The research method used in this study is a quantitative analytic method with a cross sectional research design. Sampling in this study using proportional random sampling technique, as many as 78 respondents were college students of the S-1 Nursing study program. This research was conducted on 10-17 February 2021. **Results:** The results of the Chi Square test show a value of 0.227, then H_a is rejected and H_0 is accepted. This means that there is no relationship between personality type and coping mechanisms. **Conclusion:** This study shows that there is no relationship between personality type's college

students in bachelor degree STIKes Muhammadiyah Ciamis and coping mechanisms in dealing with the pandemic COVID-19.

**HUBUNGAN TIPE KEPERAWATAN
PADA MAHASISWA S-1
KEPERAWATAN DENGAN
MEKANISME KOPING
DALAM MENGHADAPI PANDEMI
COVID-19**

Kata kunci :
Tipe Kepribadian, COVID-19, Mekanisme
Koping

A B S T R A K

Pendahuluan: *Coronavirus Disease 2019 atau disebut juga COVID-19 merupakan penyakit baru yang saat ini sedang menjadi pandemi hampir di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat termasuk dalam proses perkuliahan. Perbedaan tipe kepribadian pada mahasiswa dalam menilai dan menghadapi pandemi COVID-19 bisa saja mempengaruhi individu dalam pemilihan strategi koping yang digunakan untuk beradaptasi dengan permasalahan yang dihadapi selama pandemi COVID-19 berlangsung.* **Tujuan:** *Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian pada mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis dengan mekanisme koping dalam menghadapi pandemi COVID-19.* **Metode:** *metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik proportional random sampling yaitu sebanyak 78 responden mahasiswa prodi S-1 Keperawatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-17 Februari 2021.* **Hasil:** *Hasil uji Chi Square menunjukkan p -value 0,227 maka H_a ditolak dan H_0 diterima Artinya tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan mekanisme koping.* **Kesimpulan:** *Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian pada mahasiswa S-1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis dengan mekanisme koping dalam menghadapi pandemi COVID-19.*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau disebut juga COVID-19 merupakan penyakit baru yang saat ini sedang menjadi pandemi hampir di seluruh penjuru dunia (Vibriyanti, 2020). Penyakit COVID-19 ini bersifat mematikan dan merugikan karena proses penyebarannya yang begitu cepat, tidak terlihat dan tidak terduga, menyebabkan COVID-19 dengan mudahnya bisa menjangkit setiap orang (Sekar et al., 2020).

Jumlah kasus COVID-19 semakin harinya semakin meningkat, data terbaru menunjukkan bahwa per tanggal 08 November 2020 dari 217 negara di dunia yang terjangkit COVID-19, sebanyak 49.578.590 orang positif, 35.523.549 orang pasien dinyatakan sembuh dan sebanyak 1.245.717 orang meninggal dunia (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, jumlah kasus korban positif COVID-19 sebanyak 437.716 orang, pasien sembuh sebanyak 368.298 orang, dan yang meninggal akibat virus ini jika dikalkulasikan telah mencapai 14.614 orang. Salah satu wilayah di Indonesia yang banyak terinfeksi COVID-19 yaitu Provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus 40.093 orang positif, 29.266 pasien dinyatakan sembuh, dan sebanyak 762 orang meninggal. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Di Kabupaten Ciamis, tercatat sudah ada 252 orang terkonfirmasi positif COVID-19, diantaranya 169 pasien dinyatakan sembuh dan 12 orang meninggal. (Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2020).

Semua negara termasuk Indonesia saat ini masih berjuang keras untuk mengatasi pandemi COVID-19. Beberapa kebijakan yang dilakukan di Indonesia untuk menurunkan angka penyebaran sudah ditempuh di antaranya anjuran melakukan *Social Distancing* atau *Physical Distancing* hingga kebijakan resmi seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah (Sekar et al., 2020).

Reaksi mahasiswa terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19

sangat dipengaruhi oleh kepribadian dan cara pandang dari masing-masing mahasiswa (Vibriyanti, 2020). Kepribadian meliputi tingkah laku, usaha, aksi, cara berfikir, perasaan, gerak hati, tanggapan terhadap kesempatan dan tekanan serta cara berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Zakariya et al., 2017). Hans Jurgen Eysenck mengklasifikasikan tipe kepribadian seseorang menjadi dua tipe, yaitu tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*. Orang dengan kepribadian *introvert* cenderung hidup dalam dunianya sendiri dan sedikit berinteraksi dengan dunia luar. Lain halnya dengan tipe kepribadian *ekstrovert*, kepribadian ini lebih banyak aktif berinteraksi dengan dunia luar (Wakhid, 2018). Perbedaan tipe kepribadian mahasiswa dalam menilai dan menghadapi pandemi COVID-19 bisa saja mempengaruhi individu dalam pemilihan strategi koping yang digunakan untuk menghadapi masalahnya (Hasanah et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lin Tri Rahayu (2013), bahwa faktor kepribadian akan mempengaruhi penilaian terhadap sumber stres (*primary appraisal*) yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap penilaian tentang sumber daya yang dimiliki dalam rangka menghadapi sumber stres tersebut (*secondary appraisal*) seterusnya akan menentukan strategi koping apa yang akan dipilih.

Strategi koping merupakan bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam menghadapi berbagai tekanan yang dialaminya sehingga orang tersebut mampu menyesuaikan diri dengan stres (Felix et al., 2019). Strategi koping menunjukkan bagaimana seseorang bereaksi terhadap stress yang sedang dihadapi. Reaksi tersebut dapat berupa menghadapi masalah yang ada dengan cara mengambil langkah nyata untuk merubah situasi yang tidak menyenangkan tersebut atau mencoba menghindari permasalahan tersebut (Rabenu & Yaniv, 2017).

Lazarus dan Folkman membedakan strategi koping menjadi dua, yaitu koping

yang berfokus pada masalah (*problem-focused coping*) dan koping yang berfokus pada emosi (*emotion-focused coping*) (Tuasikal & Retnowati, 2019). *Problem-focused coping* merupakan strategi atau usaha yang dilakukan untuk mengurangi situasi stres dengan cara mempelajari keterampilan yang baru ataupun mengembangkan kemampuan sebagai upaya menghadapi stress. Sedangkan *emotion focused coping* merupakan strategi atau usaha yang dilakukan dalam menghadapi stress dengan cara mengontrol respon emosional sehingga dapat mengurangi stress tingkat stress yang dihadapi (Rustiana & Cahyat, 2012). Pemilihan strategi koping setiap orang untuk mengatasi stress yang terjadi berbeda-beda, salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dalam diri seseorang yang disebut kepribadian (Andriyani, 2019).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 01 November 2020 mengenai tipe kepribadian yang dilakukan peneliti terhadap lima mahasiswa dan lima mahasiswi Program Studi S-1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis, diketahui bahwa enam dari sepuluh mahasiswa memiliki kepribadian yang aktif, suka bergaul dan periang, sementara empat mahasiswa lainnya memiliki kepribadian pendiam dan pemalu. Selain mengenai tipe kepribadian diri, peneliti juga meneliti tentang mekanisme koping yang digunakan oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam menghadapi perkuliahan selama pandemi COVID-19. Hasil yang di dapatkan bahwa enam orang mahasiswa mengatakan saat menghadapi masalah perkuliahan selama pandemi COVID-19, seperti kurang efektifnya perkuliahan *online* karena sinyal yang terkadang kurang bagus, kurang memahami materi yang diberikan, dan tugas yang diberikan dosen lebih banyak daripada kuliah saat *offline* mereka mencari jalan keluarnya dengan bercerita kepada teman - temannya, dan berdiskusi mengenai mata kuliah yang kurang dipahami, sementara itu empat orang yang lainnya mengatakan saat menghadapi perkuliahan selama pandemi COVID-19 mereka tidak peduli, tidak terlalu memikirkannya, dan bersikap acuh tak acuh.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tipe Kepribadian pada Mahasiswa S-1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis dengan Mekanisme Koping dalam Menghadapi Pandemi COVID-19”.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (*independen*) dengan akibat atau efek (*dependen*), pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu, artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa S-1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis dari tingkat satu sampai tingkat empat yaitu sebanyak 359 orang mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *proportional random sampling* dengan total sampel berjumlah 78 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden melalui *Google Formulir*, dan responden diminta mengisi dan menjawab sendiri kuesioner tersebut setelah sebelumnya responden diminta kesediaannya berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent* atau pernyataan kesediaan menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang sudah baku sehingga tidak dilakukan uji validitas kembali yang diisi oleh responden melalui link *Google formulir*. Peneliti menggunakan dua jenis kuesioner yang terdiri dari kuesioner *Eysenk Personality Inventory* yang digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian seseorang yang terdiri dari 36 item untuk pria, dan 39 item untuk wanita (H.J.Eysenck, 1964) dan *Ways of Coping*

Questionnaire The Revised Version Alat ukur yang disusun oleh Lazarus dan Folkman terdiri dari 52 pernyataan (1984) untuk mengetahui bentuk koping yang digunakan seseorang ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan atau menimbulkan stres (Lazarus, 2006).

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis Univariat untuk mendeskripsikan semua variabel yang diteliti dan analisis Bivariat guna membuktikan hipotesis penelitian yaitu dengan melihat ada atau tidaknya hubungan antara tipe kepribadian pada mahasiswa S-1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis dengan mekanisme koping dalam menghadapi pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 17 Februari 2021 di Kampus STIKes Muhammadiyah Ciamis. Hasil penelitian yang didapat diolah dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa S-1 Keperawatan Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18 Tahun	5	6,4 %
19 Tahun	25	32,1 %
20 Tahun	18	23,1 %
21 Tahun	19	24,4 %
22 Tahun	9	11,5 %
23 Tahun	2	2,6 %
Jumlah	78	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 78 responden yang mengikuti penelitian usianya berada pada rentang 18 – 23 tahun, dengan frekuensi terbanyak pada usia 19 tahun yaitu berjumlah 25 orang (32,1 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa S-1 Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki - Laki	20	25,6 %
2.	Perempuan	58	74,4 %
	Jumlah	78	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 78 responden yang mengikuti penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi 58 orang (74,4 %) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 20 orang (25,6 %).

Tabel 3
Gambaran Tipe Kepribadian Pada Responden Mahasiswa S-1 Keperawatan

No	Tipe Kepribadian	Frekuensi		Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Ekstrovert	7	27	43,6 %
2.	Introvert	13	31	56,4 %
	Jumlah	20	58	100 %

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian *introvert*, yaitu sebanyak 44 orang (56,4 %) yang terdiri dari 13 laki-laki dan 31 perempuan, sedangkan responden yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 34 orang (43,6 %) yang terdiri dari 7 laki-laki dan 27 perempuan.

Tabel 4
Gambaran Mekanisme Koping Pada Responden Mahasiswa S-1 Keperawatan

No	Koping	Frekuensi		Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	<i>Problem Focused Coping</i>	5	16	26,9 %
	<i>Emotional Focused Coping</i>	15	42	73,1 %
	Jumlah	20	58	100 %

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada emosi (*Emotional Focused*

Coping) yaitu sebanyak 57 orang (73,1%) yang terdiri dari 15 laki-laki dan 42 perempuan, sedangkan responden yang menggunakan mekanisme koping yang berpusat pada masalah (*Problem Focused*

Coping) hanya 21 orang (26,9%) yang terdiri dari 5 laki-laki dan 16 perempuan.

Tabel 5 Hubungan Tipe Kepribadian Mahasiswa Dengan Mekanisme Koping

Tipe Kepribadian	Mekanisme Koping				Total	P-Value
	Problem Focused Coping		Emotional Focused Coping			
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Ekstrovert	12	35,3 %	22	64,7 %	34	100%
Introvert	9	20,5 %	35	79,5%	44	100%
Total	21	26,9%	57	73,1%	78	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 78 responden yang diteliti frekuensi dan presentasi tipe kepribadian *Ekstrovert* paling banyak menggunakan *Emotional Focused Coping* sebanyak 22 orang (64,7%) dan yang menggunakan *Problem Focused Coping* sebanyak 12 orang (35,3%). Sedangkan frekuensi dan presentasi tipe kepribadian *Introvert* juga paling banyak menggunakan *Emotional Focused Coping* sebanyak 35 orang (79,5%) dan yang menggunakan *Problem Focused Coping* sebanyak 9 orang (20,5%).

TIPE KEPERIBADIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian pada responden mahasiswa prodi S-1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis lebih banyak di dominasi oleh mahasiswa yang

memiliki tipe kepribadian *introvert* yaitu sebanyak 44 orang (56,4 %) yang terdiri dari 13 laki-laki dan 31 perempuan, sedangkan responden yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 34 orang (43,6 %) yang terdiri dari 7 laki-laki dan 27 perempuan.

Kepribadian seseorang tidak ada yang murni selamanya *introvert* maupun *ekstrovert* akan tetapi dapat berubah-ubah

hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tipe kepribadian seseorang (Permatasari, 2016). Hudson & Roberts (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh individu dapat berubah seiring dengan keinginan dan motivasi dari individu tersebut. Selain itu faktor kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat seperti norma, sikap, dan nilai yang dianut berpengaruh terhadap seseorang dalam menentukan cara berpikir, bersikap ataupun berperilaku

Kepribadian *introvert* cenderung lebih tenang, pemalu, jarang berbicara, lebih suka mencari informasi dengan membaca buku atau berita, memusatkan perhatian pada diri sendiri, jarang terbuka dengan orang lain mengenai kehidupannya kecuali dengan orang-orang yang sudah sangat dekat dengan dirinya dan lebih senang menarik diri dari dunia luar atau dari lingkungan sekitar sedangkan tipe kepribadian *ekstrovert* merupakan kebalikannya yaitu cenderung lebih aktif, sering terbuka dengan orang lain mengenai masalahnya, dan senang berinteraksi dengan lingkungan (Ulya, 2017). Tipe kepribadian *ekstrovert* maupun *introvert* masing-masing memiliki perbedaan sifat, cara berpikir, perilaku, dan cara berinteraksi dengan sekitarnya, sehingga dapat dilihat bahwa tipe kepribadian yang dimiliki oleh

seseorang ikut berperan terhadap bagaimana seseorang melakukan interaksi dengan lingkungannya. (Dominika & Virilia, 2018)

Peneliti berasumsi banyaknya responden yang memiliki tipe kepribadian *introvert* bisa jadi dipengaruhi karena perubahan faktor kebudayaan di masyarakat selama berlangsungnya pandemi COVID-19 yang sudah lebih dari satu tahun. Perubahan budaya tersebut diantaranya setiap orang harus melaksanakan protokol kesehatan dimana masyarakat dihimbau untuk diam di rumah tidak bepergian, menjaga kontak fisik saat berada di luar rumah dengan orang lain, tidak mengadakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan, serta proses pendidikan yang dilaksanakan secara *online* bagi seluruh siswa dan mahasiswa sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

MEKANISME KOPING

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mahasiswa S-1 Keperawatan yang menggunakan mekanisme koping dengan berfokus pada emosi (*Emotional Focused Coping*) lebih banyak di bandingkan dengan menggunakan mekanisme koping yang berpusat pada masalah (*Problem Focused Coping*). Hal ini dikarenakan mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian Rahman et al (2019) yang menyatakan saat terjadi stress, laki-laki dan perempuan memiliki mekanisme koping yang berbeda dalam menyikapinya laki-laki biasanya menggunakan rasional atau logika dalam menghadapi masalah sehingga cenderung menggunakan *Problem Focused Coping*. Sedangkan wanita lebih menggunakan perasaan atau lebih emosional sehingga

jarang menggunakan logika atau rasionalnya hal ini membuat wanita lebih cenderung menggunakan *Emotion Focused Coping*. Selain itu usia responden juga mempengaruhi terhadap pemilihan strategi koping dimana individu yang masih berusia muda cenderung menggunakan koping yang berorientasi pada emosi daripada individu yang sudah berusia tua. Hal ini dikarenakan individu yang sudah berusia lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan individu yang berusia muda. (Yildiz Findik et al., 2015).

Strategi koping merupakan sekumpulan pikiran dan perilaku yang dimiliki individu dalam menghadapi situasi yang menekan (stres) (Meiryska & Anjani, 2019). Reaksi individu terhadap stres bervariasi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Banyak strategi koping yang dapat dilakukan dalam mengatasi stres, Lazarus dan Folkman membedakan strategi koping menjadi dua, yaitu koping yang berfokus pada masalah (*problem-focused coping*) dan koping yang berfokus pada emosi (*emotion-focused coping*) (Tuasikal & Retnowati, 2019). Menurut Yildiz et al (2015), koping yang berorientasi terhadap masalah merupakan koping individu dalam menghadapi stressor secara aktif, sedangkan koping yang berorientasi terhadap emosi merupakan koping individu dalam menghadapi stressor secara pasif.

Berdasarkan sudut pandang agama islam, dalam menghadapi musibah khususnya di masa pandemi COVID-19 yang saat ini sedang terjadi, seorang mukmin hendak menghadapi masalah ini dengan penuh kesabaran, yaitu menahan diri dari hal-hal yang kurang baik seperti keluh kesah, amarah, apalagi dari harapan mendapat belas kasihan orang lain. Saat seseorang diuji oleh suatu masalah itu tandanya Allah sedang menguji kesabaran dan keimannya dalam menghadapi kehidupan (Andriyani, 2019). Sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-

Baqarah ayat 155-156 yang artinya : “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)” (Q.S.Al-Baqarah :155).

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Aloh SWT, akan senantiasa menguji hambanya dengan berbagai macam ujian, diantaranya dengan sedikit ketakutan, yaitu adanya keresahan hati mengenai sesuatu hal yang buruk dan tidak diinginkan, sedikit rasa lapar, yakni keinginan untuk makan karena perut kosong, tetapi makanan yang dibutuhkan tidak tersedia, serta kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Pandemi Covid-19 merupakan ujian dari Alloh yang saat ini harus dihadapi oleh berbagai lapisan masyarakat oleh karena itu bersabarlah dalam menghadapi ujian ini dan yakinlah Allah Maha Bijaksana, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Segala rencananya pasti benar dan baik karena pastinya ada banyak hikmah yang bisa diambil dibalik ujian pandemi COVID-19 yang sedang dihadapi oleh hampir seluruh masyarakat di seluruh penjuru dunia.

Dari pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa usia responden yang berada pada tahap remaja akhir dan mayoritasnya berjenis kelamin perempuan mempengaruhi responden dalam penggunaan mekanisme koping, sehingga hasil penelitian didapatkan responden lebih banyak menggunakan mekanisme koping yang berpusat pada emosi (*Emotional Focused Coping*) dibanding menggunakan mekanisme koping yang berpusat pada masalah (*Problem Focused Coping*). Selain itu setiap orang harus bisa mengamalkan ayat Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 155-156 dalam menghadapi pandemi COVID-19,

sehingga diharapkan strategi koping yang digunakan lebih efektif karena bisa menahan diri dari hal-hal yang kurang baik seperti keluh kesah, amarah, apalagi dari harapan mendapat belas kasihan orang lain yang pastinya sangat tidak dianjurkan dalam ajaran agama islam.

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN MEKANISME KOPING

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,227. Karena nilai *p-value* $> \alpha$ ($0,227 > 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara Tipe Kepribadian pada Mahasiswa S-1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah dengan Mekanisme Koping dalam Menghadapi Pandemi COVID-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013), dalam penelitiannya di Akademi Rajekwesi Bojonegoro Prodi Keperawatan Kabupaten Bojonegoro yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan mengenai pemilihan penggunaan mekanisme koping dengan ciri kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Detty Ari Swarawaty, (2015) yang menyatakan kepribadian *ekstrovert* maupun *introvert* tidak mempengaruhi individu dalam memilih strategi koping yang digunakan dalam menghadapi masalah. Dengan kata lain tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* bisa saja menggunakan strategi koping *Problem focused coping* maupun *Emotional focused coping* dalam menyelesaikan masalah.

Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zakariya (2017), terhadap lansia di RT 01 dan RT 02 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang sangat

signifikan antara tipe kepribadian dengan pemilihan mekanisme koping. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyani (2019) yang menyatakan bahwa pemilihan strategi koping oleh setiap orang untuk mengatasi stress yang terjadi berbeda-beda, salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dalam diri seseorang yang disebut kepribadian.

Terlihat dari data yang diperoleh pada tabel 4.5 bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih banyak menggunakan strategi koping yang berpusat pada emosi (*Emotional Focused Coping*) dengan frekuensi 22 orang (64,7%) dari pada mahasiswa yang menggunakan strategi koping yang berpusat pada masalah (*Problem Focused Coping*) yaitu 12 orang (35,3%). Begitu pula dengan mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert* lebih banyak menggunakan strategi koping yang berpusat pada emosi (*Emotional Focused Coping*) dengan frekuensi 35 orang (79,5%) daripada menggunakan strategi koping yang berpusat pada masalah (*Problem Focused Coping*).

Peneliti dapat menarik kesimpulan meskipun kedua tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* memiliki perbedaan dan berkebalikan dalam berinteraksi dengan individu maupun dengan lingkungan, namun mekanisme koping yang digunakan oleh mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 adalah sama, yaitu kebanyakan mahasiswa menggunakan mekanisme koping yang berpusat pada emosi (*Emotional Focused Coping*).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian pada mahasiswa S-1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis dengan mekanisme koping dalam menghadapi pandemi COVID-19 hal ini

dibuktikan oleh hasil *uji chi-square* dengan nilai *p-value* sebesar 0,227.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar untuk penelitian selanjutnya agar penelitian dengan tema kepribadian ataupun mekanisme koping semakin berkembang. Maka dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian yang berbeda, tambahan variabel lain yang mungkin mempengaruhi, pengembangan instrumen yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas penelitian dengan menambah jumlah sampel penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6527>
- Detty Ari Swarawati. (2015). *Perbedaan Coping Strategi ditinjau dari Tipe Kepribadian A dan B* [Universitas 17 Agustus 1945]. <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/1618%0A>
- Dominika, & Virilia, S. (2018). Hubungan kepribadian ekstrovert-introvert dan penerimaan sosial terhadap siswa difabel pada siswa. *Konselor*, 7(1), 31–39. <https://doi.org/10.24036/02018718735-0-00>
- Felix, T., Marpaung, W., & El Akmal, M. (2019). Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang Bekerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 39–56. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2377>

- H.J.Eysenck. (1964). *Manual of the Eysenck Personality Inventory*. Hodder and Stoughton. <https://www.worldcat.org/title/manual-of-the-eysenck-personality-inventory-epi/oclc/803404693>
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5941>
- Hudson, N. W., & Roberts, B. W. (2014). Goals to change personality traits: Concurrent links between personality traits, daily behavior, and goals to change oneself. *Journal of Research in Personality*. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2014.08.008>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 08 November 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-08-november-2020>
- Lazarus, R. S. (2006). *Stress and Emotion: A New Synthesis* (illustrate). Springer Publishing Company. https://books.google.co.id/books?id=sCMmAEACAAJ&dq=editions:KNf8GF6NwjUC&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi_1oXh44HuAhW1W3wKH YxoBr8Q6wEwAnoECAEQAQ
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan sUMBER Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2018*. Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Meiryska, V., & Anjani, D. (2019). Dukungan Sosial Dengan Strategi Koping Religius Pada Janda Polisi (Warakawuri). *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 219–237. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i3.18814>
- Permatasari, I. (2016). Faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak remaja (studi kasus di Desa Lengkong Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 38–42. <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2319/1180>
- Rabenu, E., & Yaniv, E. (2017). Psychological resources and strategies to cope with stress at work. *International Journal of Psychological Research*, 10(2), 8–15. <https://doi.org/10.21500/20112084.2698>
- Rahayu, I. T. (2013). Peran Kecenderungan Kepribadian dalam Pemilihan Strategi Coping. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 10(2), 42–48. <https://doi.org/10.18860/psi.v10i2.6370>
- Rahman, A., Putra, Y. Y., & Nio, S. R. (2019). Perbedaan Strategi Coping Stress Pada. *Universitas Negeri Padang*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/6340>
- Rahmawati, Affandie, A. A., & Isnainme, A. (2013). The Differences Of Mechanism In Extrovert and Introvert Personality Characteristic. *Adaptation of Immigrants*, 118–144. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08->

- 037265-5.50013-6
- Rustiana, E. R., & Cahyat, W. H. (2012). Stress Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 149–155.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v7i2.2811>
- Sekar, S., Ananda, D., & Apsari, N. C. (2020). Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19 Dengan Teknik Self Talk. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 248–256.
<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/29050>
- Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2019). Kematangan Emosi, Problem-Focused Coping, Emotion-Focused Coping dan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 105.
<https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>
- Ulya, N. M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867>
- Vibriyanti, D. (2020). *Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependudukan: Edisi Khusus Demografi.
<https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X6jmt2j7S02>
- Wakhid, Z. A. (2018). Representasi Tipe Kepribadian Ekstrover Pada Novel Anak Hwaiting dan Little Ballerina Karya Muthia Fadhillah Khairunnisa : Kajian Psikologi Carl Gustav Jung. *Elite Journal*, 1(1), 67–74.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite/article/view/4712>
- Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2020). *Bupati Ciamis: Jangan Sampai Ada keterputusan Jaringan Penanganan Covid-19*. Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
<https://jabarprov.go.id/index.php/news/40053/2020/11/09/Bupati-Ciamis-Jangan-Sampai-Ada-keterputusan-Jaringan-Penanganan-Covid-19#>
- World Health Organization. (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. World Health Organization.
<https://covid19.who.int/>
- Yildiz Findik, U., Ozbas, A., Cavdar, I., Yildizeli Topcu, S., & Onler, E. (2015). Assessment of nursing students' stress levels and coping strategies in operating room practice. *Nurse Education in Practice*, 15(3), 192–195.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2014.11.008>
- Zakariya, Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Tipe Kepribadaian dengan Penggunaan Koping pada Lansia di Desa Kalisono Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*, 2(3), 21–33.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>